



# PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH DAN KELAYAKAN USAHATANI DI DESA MAPPELANGKA

Astuti Wulandari<sup>1\*</sup>, Mais Ilsan<sup>1</sup>, Abdul Haris<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: 08320200135@student.umi.ac.id

*Diserahkan: 14/08/2024*

*Direvisi: 14/10/2024*

*Diterima: 01/12/2024*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh karakteristik petani terhadap produksi padi sawah dan kelayakan Usahatani. Dengan rumusan masalah yaitu, (1) Mengidentifikasi jumlah produksi padi sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. (2) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (3) Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (4) Menganalisis pengaruh karakteristik seperti umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produksi padi sawah di lokasi penelitian. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin (n) sebanyak 75 petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Rata-rata produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yaitu 2.892 Kg/Res/Mt dan 3.088,86 Kg/Ha/Mt. (2) Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone adalah Rp. 9.517.742 per responden dan Rp. 10.186.596 per hektar. Rata-rata penerimaan adalah Rp 14.460.000/Res dan Rp. 15.444.317/Ha, dengan total biaya sebesar Rp 4.942.258/Res dan Rp. 5.257.317/Ha. (3) Analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone menguntungkan, dengan nilai R/C ratio sebesar 2,9. Ini berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 1.000.000 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2.900.000 yang berarti usahatani padi layak untuk diusahakan. (4) Pengaruh karakteristik petani dengan rata-rata umur petani adalah 45 tahun, sebagian besar berada pada usia produktif. secara parsial, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi.

**Kata Kunci :** Karakteristik Petani, Produksi, Pendapatan, Kelayakan Usahatani

Cara Mensitasi: Wulandari, A., Ilsan M, dan Haris, A., (2024). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Produksi Padi Sawah di Desa Mappesangka, Vol 7 No. 2: Desember 2024, pp 165-176.

## PENDAHULUAN

Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai salah satu komoditi pangan yang hasil dari usahatannya menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, untuk itu usahatani padi merupakan usaha yang dapat memberikan sumber pendapatan bagi petani (Tunas dkk, 2023). Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia, oleh karena itu ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan (Annas, 2021).

Menurut BPS (2023) produksi padi di Sulawesi Selatan sepanjang Januari hingga September 2023 diperkirakan sekitar 4,88 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 483,78 ribu ton atau 9,03 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Produksi beras pada 2023 untuk konsumsi pangan penduduk mencapai 2,8 juta ton, mengalami penurunan sebanyak 277,61 ribu ton atau 9,03 persen dibandingkan produksi beras di 2022 yang sebesar 3,08 juta ton.

Kabupaten Bone dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi produksi padi sawah. Perubahan iklim, termasuk pola curah hujan yang tidak stabil dan kejadian cuaca ekstrem, telah menyebabkan fluktuasi produksi dan mengancam ketahanan pangan. Faktor-faktor sosial-ekonomi, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap pasar, dan struktur kepemilikan lahan juga memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani. Kecamatan Ponre khususnya di Desa Mappesangka merupakan salah satu pengembang padi di Kabupaten Bone karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani.

Peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang dijalankan. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima



oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Tingkat usahatani yang baik harus didukung oleh pendapatan petani dengan melihat besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani yang dikeluarkan. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan naik jika rasio kelayakannya tinggi. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materi dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan antara lain faktor modal, luas lahan, pendidikan, produksi, biaya produksi dan karakteristik yang melekat dalam diri petani seperti pengalaman usahatani (Tunas dkk, 2023).

Karakteristik yang dimiliki oleh petani akan berpengaruh terhadap keberhasilan petani dalam berusahatani. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik petani di Desa Mappesangka menjadi sangat penting. Karakteristik petani seperti usia, pendidikan, pengalaman bertani, akses terhadap sumber daya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Produksi Padi Sawah dan Kelayakan Usahatani di Desa Mappesangka. Dengan tujuan penelitian yaitu, (1) Mengidentifikasi jumlah produksi padi sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. (2) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (3) Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (4) Menganalisis pengaruh karakteristik seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produksi padi sawah di lokasi penelitian.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja didasarkan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah dengan mayoritas masyarakat sebagai petani padi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan rumus slovin dikarenakan dalam pengambilan sampel jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan menggunakan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan ;

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Populasi (N) sebanyak 300 dari jumlah petani padi sawah yang diambil dalam penelitian ini dengan asumsi tingkat kesalahan (e)=10% atau 0,1, maka jumlah sampel (n) yang telah dihitung menggunakan rumus slovin sebesar 75 responden. Teknik Penentuan sampel yang akan diwawancarai menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling method*).

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara :

1. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat informasi mengenai objek atau subjek penelitian tanpa campur tangan langsung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi langsung untuk melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan petani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses dan praktik mencatat, merekam, atau menyimpan informasi terkait dengan semua aspek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen dan gambar yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Mappesangka Kecamatan Ponre Kabupaten Bone.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu :

### 1. Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan 1 yaitu mengidentifikasi jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

### 2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income/Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Penerimaan, Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity/Jumlah Produksi (Kg)

Biaya, Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus yang dikemukakan, sebagai berikut:

$$TC = FC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp) T

FC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

### 3. Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani digunakan untuk menjawab Tujuan 3 yaitu menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yaitu dengan rumus:

R/C-Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$R/C\text{-Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

TR = Total *revenue*/total Penerimaan (Rp)

TC = Total *cost*/total biaya (Rp)

- Jika  $R/C > 1$  = Layak
- Jika  $R/C = 1$  = Impas
- Jika  $R/C < 1$  = Tidak layak

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan 4. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), luas lahan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X5) terhadap variabel Produksi (Y). Persamaan regresi linear berganda yang dipakai adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Pengalaman berusahatani (Tahun)

X4 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X5 = Luas lahan (Ha)

e = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani padi merupakan identitas responden yang ada di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Adapun identitas responden di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan

### Umur Responden

**Tabel 1.** Umur responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Reponden (Orang)	Persentase (%)
1.	28-40	33	44,00
2.	41-52	23	30,67
3.	53-64	19	25,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100,00</b>

Umur maksimum : 64 Tahun

Umur minimum : 28 Tahun

Umur rata-rata : 45 Tahun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan identitas responden berdasarkan umur yang dibagi atas 3 interval kelas kelompok umur. Responden terbanyak berada pada kelompok umur 28-40 Tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 44,00%. Sedangkan responden terkecil berada pada kelompok umur 53-64 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 25,33%.

Rata-rata umur responden yaitu 45 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja masih berada pada umur produktif, sehingga dapat menunjang usahatani yang menjadi rutinitas ekonomi hariannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohir (2010), umur diidentikkan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatan yang dapat dipengaruhi produktivitas kerja. Berdasarkan angkatan kerja, umur digolongkan menjadi usia produktif 15 – 50 tahun, usia belum produktif < 15 tahun dan usia > 51 tahun merupakan usia yang mulai menunjukkan menurunnya produktivitas seseorang.

## Tingkat Pendidikan

**Tabel 2.** Tingkat pendidikan responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	22	29,33
2.	SMP	30	40,00
3.	SMA	23	30,67
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dari 75 responden petani padi sawah, tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada tingkat SMP sebanyak 30 orang dengan persentase 40,00% disusul dengan tingkat SMA sebanyak 23 orang dengan persentase 30,67% dan tingkat pendidikan responden paling sedikit yaitu tingkat SD sebanyak 22 orang dengan persentase 29,33%. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan responden sedang. Menurut Juliansyah (2018) pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani lebih baik (rasional) dan mampu mengambil keputusan atau memberikan solusi alternatif untuk menghadapi suatu masalah dalam usahatani. Petani dengan tingkat pendidikan rendah biasanya cenderung sulit menerima ide atau inovasi baru yang diberikan. Sedangkan petani yang tingkat pendidikan formal tinggi cenderung dapat menerima ide atau inovasi baru yang disampaikan.

## Pengalaman Berusahatani

**Tabel 3.** Pengalaman berusahatani responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5-16	35	46,67
2	17-28	27	36,00
3	29-40	13	17,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>
Maximum : 40 Tahun			
Minimum : 5 Tahun			
Rata-rata : 19 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan persentase terbesar mengenai pengalaman berusahatani responden berada pada interval 5-16 tahun dengan jumlah 35 orang dengan persentase 46,67%. Petani dengan pengalaman berusahatani 17-28 tahun berjumlah 27 orang dengan persentase 36,00% dan petani dengan persentase terkecil yaitu 17,33% sebanyak 13 orang dengan pengalaman berusahatani 29-40 tahun. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui oleh petani. Lamanya berusaha tani untuk semua orang berbeda-beda. Pengalaman yang dimiliki oleh petani di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone rata-rata sudah > 10 tahun. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan pengolahan dan kemampuan dalam berusaha tani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan usahatani akan tau cara mengatasinya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani dapat meningkatkan produktivitas petani, jika petani belum berpengalaman maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Kumaladevi dan Sunaryanto 2019).

## Jumlah Tanggungan keluarga

**Tabel 4.** Jumlah tanggungan keluarga responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	45	60
2	4-7	30	40
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Maximum : 7 orang

Minimum : 1 orang

Rata-rata : 3 orang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 75 responden jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 45 orang dengan persentase 60% dan jumlah tanggungan keluarga 4-7 orang sebanyak 30 orang dengan persentase 40%. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Menurut Basriwijaya dan Pratomo (2014) Besarnya jumlah tanggungan responden akan mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian hasil produksi petani dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

### Luas Lahan

**Tabel 5.** Luas lahan responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,50-0,90	36	48,00
2.	1,00-1,40	29	38,67
3.	1,50-2,00	10	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>	<b>100</b>

Maximum : 2,00 Ha

Minimum : 0,50 Ha

Rata-rata : 0,94 Ha

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa rata rata luas lahan dari 75 responden yaitu 0,94 ha dengan nilai maximum 2,00 ha dan nilai minimum 0,50 ha. Petani yang memiliki lahan dengan interval 0,50-0,90 ha berjumlah 36 orang dengan persentase 48,00%. Petani yang memiliki lahan dengan interval 1,00-1,40 ha berjumlah 29 orang dengan persentase 38,67%. Petani yang memiliki lahan dengan interval 1,50-2,00 ha berjumlah 10 orang dengan persentase 13,33%.

Waluwanja (2014) berpendapat semakin luas lahan yang diusahakan akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin kecil produksi yang akan dihasilkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu salah satu keberhasilan pendapatan petani tidak terlepas dari penguasaan lahan.

### Biaya Usahatani Padi

Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak lahan. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya benih, pupuk dan pestisida.

#### a. Biaya Tetap

**Tabel 6.** Biaya tetap usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Uraian	Rata-rata/Res (Rp.)	Rata-rata/Ha (Rp)
1	Penyusutan Alat	2.609.384	2.775.940
2	Pajak	82.200	87.795
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>2.676.844</b>	<b>2.847.707</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai penyusutan alat per responden Rp 2.609.384, dan rata-rata per hektar Rp 2.775.940. Rata-rata pajak per responden Rp. 82.200 dan rata-rata per hektar Rp. 87.795.

b. Biaya Variabel

**Tabel 7.** *Biaya variabel usahatani padi di Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.*

<b>Biaya Variabel</b>	<b>Rata-rata/Res (Rp)</b>	<b>Rata-rata/Ha (Rp)</b>
1. Benih	288.513	306.929
2. Pupuk		
- Urea (Kg)	570.500	606.915
- Phonska (Kg)	459.000	488.298
- KCL (Kg)	180.600	192.128
Jumlah	1.210.100	1.287.341
<b>Biaya Variabel</b>	<b>Rata-rata/Res (Rp)</b>	<b>Rata-rata/Ha (Rp)</b>
3. Pestisida		
- Tetris (Liter)	625.100	665.000
- Nara (Liter)	146.000	155.319
Jumlah	771.100	820.319
<b>Total biaya Variabel</b>	<b>2.269.713</b>	<b>2.414.589</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata benih yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 288.513/Res dan Rp.306.929/Ha. Rata-rata pupuk yang dikeluarkan Rp. 1.210.100/Res dan Rp. 1.287.341/Ha. Rata-rata Pestisida yang dikeluarkan sebesar Rp. 771.100/Res dan Rp. 820.319/Ha. Total biaya variabel Rp. 2.269.713/Res dan Rp.2.414.589.

c. Total Biaya

**Tabel 8.** *Total biaya usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.*

<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata/Res</b>	<b>Rata-rata/Ha</b>
Total Biaya Tetap (Rp)	2.676.844	2.847.707
Total Biaya Variabel (Rp)	2.269.713	2.414.589
Biaya Total (Rp)	4.942.258	5.257.721

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 2.676.844/Res atau Rp. 2.847.707/Ha sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 2.269.713/Res atau Rp. 2.414.589/Ha maka rata-rata biaya total sebesar Rp. 4.942.258/Res atau Rp. 5.257.721/Ha.

**Produksi**

**Tabel 9.** *Rata-rata produksi per musim tanam yang dihasilkan responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.*

<b>No.</b>	<b>Uraiaan</b>	<b>Rata-rata/Res (Kg)</b>	<b>Rat-rata/Ha (Kg)</b>
1.	Produksi padi	2.892	3.088,86
<b>Total</b>		<b>2.892</b>	<b>3.088,86</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone berjumlah 2.892 Kg/Res/Mt atau 3.088,86 Kg/Ha/Mt. Produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre. Data BPS Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone menunjukkan produktivitas padi sebesar 6,1 ton/ha, jika dibandingkan dengan rata-rata produksi padi di Desa Mappesangka yaitu sebesar 3 ton/ha berarti produktivitas padi di Desa Mappesangka rendah. Produksi padi yang dihasilkan masih rendah dikarenakan petani belum secara optimal dalam penggunaan faktor produksi sehingga mempengaruhi pendapatan petani (Sukmayanto dkk, 2022).

**Penerimaan**

**Tabel 10.** *Rata-rata penerimaan responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.*

<b>Uraian</b>	<b>Rata-Rata/Res</b>	<b>Rata-rata/Ha</b>
Harga (Rp)	5.000	5.340
Produksi (Kg)	2.892	3.088
Penerimaan (Rp)	14.460.000	15.444.317

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata harga Rp. 5.000/Kg. Rata-rata produksi sebesar 2.892 Kg/Res atau 3.088 Kg/Ha dengan penerimaan sebanyak Rp. 14.460.000/Res atau Rp. 15.444.317/Ha.

### Pendapatan

**Tabel 11.** Rata-rata pendapatan responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Uraian	Rata-Rata/Res	Rata-rata/Ha
Penerimaan (Rp)	14.460.000	15.444.317
Biaya Total (Rp)	4.942.258	5.257.721
Pendapatan (Rp)	9.517.742	10.186.596

Sumber :Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 9.517.742/Res atau Rp. 10.186.596/Ha.

### Kelayakan Usahatani

**Tabel 12.** Hasil analisis R/C ratio responden pada usahatani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Uraian	Rata-Rata/Res	Rata-rata/Ha
Penerimaan (Rp)	14.460.000	15.444.317
Biaya Total (Rp)	4.942.258	5.257.721
R/C Ratio	2,9	

Sumber :Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 12 dilihat bahwa usahatani padi yang dikerjakan responden sudah menguntungkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata R/C ratio pada usahatani lebih besar dari 1 sebesar 2,9 yang artinya adalah jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.000 maka petani akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.2.900.000.

### Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi

#### Uji Validitas

**Tabel 13.** Hasil uji validitas karakteristik petani terhadap produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

Karakteristik Petani	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Umur (X1)	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	0,044	Valid
Pengalaman Berusahatani (X3)	0,000	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0,000	Valid
Luas Lahan (X5)	0,005	Valid

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa bahwa karakteristik petani yang terdiri dari umur (X1), tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan keterangan valid.

#### Uji Reabilitas

**Tabel 14.** Hasil uji reabilitas

Uraian	Nilai
Coronbac's Alpha	0,807
Alpha	0,50
Keterangan	Realiabel

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai coronbach's alpha senilai 0,807. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh karakteristik petani pada usahatani padi dinyatakan reliabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

## Uji Normalitas

**Tabel 15.** Hasil uji normalitas

Uraian	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,718
Alpha	0,05
Keterangan	Normal

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,718 yang artinya > dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan mengetahui variable independen terhadap variable dependen dalam hal ini, variabel independen adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), Jumlah tanggungan keluarga (X4) dan Luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) secara simultan maupun parsial Kabupaten Bone.

**Tabel 16.** Model regresi linear berganda pengaruh karakteristik petani terhadap produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Model	F	Sig.	Keterangan
1	RegressionResidual Total	14852.366	0,000**	Sangat Signifikan

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, lama berusahatani dan luas lahan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi.

## Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 17.** Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pengaruh karakteristik petani terhadap produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone.

No	Model Summary	Nilai
1	Koefisien Korelasi (R)	1,000
2	Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,999
3	Standar Error	0,3617

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,999 (99,9%) Artinya pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan terhadap produksi 99,9% sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1. Pengaruh Karakteristik Umur (X1) Terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu umur (X1) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05). Artinya umur berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,019 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik umur meningkat sebesar 1%, maka produksi akan meningkat pula sebesar 0,19%.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basriwijaya dan Pratomo (2014) bahwa umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi usahatani yang berarti bahwa umur responden termasuk dalam kategori produktif sehingga semakin muda umur petani maka produksi padi sawah juga akan semakin tinggi.

## **2. Pengaruh Karakteristik Tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,121 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara karakteristik tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y). Artinya tingkat pendidikan tetap berpengaruh terhadap produksi tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar -0,006 dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila karakteristik tingkat pendidikan meningkat sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 0,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasyim dan Fauziah (2014) bahwa petani berpendidikan tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

## **3. Pengaruh Karakteristik Pengalaman Berusahatani (X3) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu pengalaman berusahatani (X3) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara karakteristik pengalaman berusahatani (X3) terhadap produksi (Y). Artinya pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b3 sebesar -0,062 dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila karakteristik lama berusahatani meningkat sebesar 1 %, maka produksi akan menurun sebesar 6,2 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2020) dimana terdapat hubungan pengalaman berusahatani dengan produksi padi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman usahatani padi sudah cukup lama dan relatif berpengalaman dilihat dari rata-rata pengalaman usahatani responden 10 tahun.

## **4. Pengaruh Karakteristik Tanggungan Keluarga (X4) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu tanggungan keluarga (X4) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara karakteristik tanggungan keluarga (X3) terhadap produksi (Y). Artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,023 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik tanggungan keluarga meningkat sebesar 1 %, maka produksi akan meningkat sebesar 2,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basriwijaya dan Pratomo (2014) bahwa tanggungan keluarga pengaruh yang signifikan terhadap produksi.

## **5. Pengaruh Luas Lahan (X5) Terhadap Produksi (Y)**

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu luas lahan (X5) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa ( $\alpha$ ) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh sangat signifikan antara luas lahan (X5) terhadap produksi (Y). Artinya luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar 1,005 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik luas lahan meningkat sebesar 1%, maka produksi akan meningkat sebesar 10,05%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasyim dan Fauzia (2014) dimana luas lahan memiliki hubungan dengan produksi padi sawah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Rata-rata produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yaitu 2.892 Kg/Res/Mt dan 3.088,86 Kg/Ha/Mt.
2. Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone adalah Rp. 9.517.742 per responden dan Rp. 10.186.596 per hektar. Rata-rata penerimaan adalah Rp 14.460.000/Res dan Rp. 15.444.317/Ha, dengan total biaya sebesar Rp 4.942.258/Res dan Rp. 5.257.317/Ha.
3. Analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone menguntungkan, dengan nilai R/C ratio sebesar 2,9. Ini berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 1.000.000 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 2.900.000 yang berarti usahatani padi layak untuk diusahakan.
4. Pengaruh karakteristik petani dengan rata-rata umur petani adalah 45 tahun, sebagian besar berada pada usia produktif. secara parsial, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi. Mayoritas petani memiliki pendidikan hingga SMP (40%). Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Pengalaman rata-rata adalah 19 tahun. Lama berusahatani berpengaruh signifikan terhadap produksi. Rata-rata tanggungan keluarga adalah 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produksi. Rata-rata luas lahan adalah 0,94 hektar. Luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, dengan koefisien regresi positif.

### Saran

1. Bagi peneliti  
Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian meluas mengenai pengaruh karakteristik petani terhadap produksi dan kelayakan dalam kegiatan usahatani padi. sehingga penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pelaku usahatani padi dalam melakukan perbaikan agar mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Bagi pembaca /petani  
Petani diharapkan mampu menyesuaikan pemakaian pupuk dan pestisida agar memperoleh produksi tinggi dengan biaya produksi tidak terlalu besar produksi dalam kegiatan usahatani padi.
3. Bagi pemerintah  
Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana transportasi yang lebih baik untuk para petani agar mudah dalam mengakses informasi, pembelian sarana produksi hingga pemasaran agar petani dapat terus aktif berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahatannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annas, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus pada Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan) [*Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur*].
- Aziz, S. (2020). Hubungan Karakteristik Petani dengan Produksi Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2023.
- Basriwijaya, K. M. Z., & Pratomo, H. (2014). Hubungan Karakteristik Petani dengan Produksi Padi Sawah di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 2.
- Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 56-64.

- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Sukmayanto, Hasanuddin, Listiana. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 625–634.
- Tohir, M. (2010). Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia. Gramedia, Jakarta.
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(1), 441-448.
- Waluwanja, A. R. (2014). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang [*Skripsi Fakultas Pertanian & Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*].